

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan retrovirus yang menyerang kekebalan tubuh pada manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan timbulnya gejala penyakit akibat kekebalan tubuh yang menurun oleh infeksi HIV. Akibat dari penurunan sistem kekebalan tubuh tersebut, orang yang terinfeksi mudah terkena berbagai macam penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal.¹

Jumlah morbiditas infeksi HIV di dunia adalah >70 juta dan kematian sekitar 35 juta orang.² Pada tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang yang hidup dengan infeksi HIV di seluruh dunia, terdiri dari 35,1 juta orang dewasa dan 1,8 juta orang berusia <15 tahun. Jumlah penderita yang baru terinfeksi HIV pada tahun 2017 sebanyak 1,8 juta orang dan jumlah penderita AIDS yang mengalami kematian sebanyak 940.000 orang.³

Penyakit HIV/AIDS di beberapa negara Asia termasuk Cina, Indonesia, dan Vietnam menunjukkan epidemiologi yang jauh dari selesai dan jumlah orang yang terinfeksi penyakit ini terus berkembang.⁴ Di Indonesia pada tahun 2016 terdapat sekitar 620.000 orang hidup dengan HIV, terdiri dari 48.000 infeksi baru HIV dan 38.000 orang meninggal akibat AIDS. Sekitar 3.200 anak-anak mengalami penularan infeksi HIV dari ibunya.⁵

Laporan dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi Indonesia menyatakan bahwa provinsi dengan jumlah infeksi HIV/AIDS tertinggi sampai tahun 2018 adalah DKI Jakarta sebanyak 55.099 orang, diikuti Jawa Timur sebanyak 43.399 orang, Jawa Barat sebanyak 31.293 orang, Papua sebanyak 30.699 orang, dan Jawa Tengah sebanyak 24.757 orang.⁶

Pada tahun 2017 di Kota Bogor terdapat 532 orang terinfeksi HIV dan menempati urutan ketiga sebagai kota/kabupaten dengan jumlah kasus HIV terbanyak setelah kota Bandung dan kota Bekasi. Kota Bogor berdasarkan letaknya, menjadi daerah yang memiliki faktor risiko lebih tinggi dibanding daerah lain yang ada di Jawa Barat, karena letaknya sangat dekat dengan Provinsi DKI Jakarta.⁷

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Bogor dipimpin, dikelola, dipantau, dan dievaluasi oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bogor yang menjalankan tugasnya berdasarkan Keputusan Walikota Bogor Nomor 443.2.45-176 Tahun 2014. Komisi Penanggulangan AIDS juga bertugas dalam mengadakan kerjasama regional dalam rangka penanggulangan AIDS, mendorong terbentuknya kelompok peduli HIV/AIDS, dan menyampaikan laporan kepada KPA Nasional.⁸

Infeksi HIV/AIDS mengakibatkan krisis global, tantangan bagi pembangunan, dan kemajuan sosial setiap negara. Dengan meluasnya angka kejadian HIV/AIDS dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara menyeluruh. Infeksi HIV/AIDS tidak hanya menimbulkan masalah bagi kesehatan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi nasional karena penyakit ini kebanyakan menyerang pada usia produktif.⁹

Infeksi HIV/AIDS sering menimbulkan stigma bagi penderita dan masyarakat. Penyakit ini dapat berdampak terhadap sosial, ekonomi, dan psikologis. Secara alamiah hubungan sosial ODHA akan berubah, dimana mereka mengalami hambatan dalam interaksi sosial bersama keluarga, sahabat, rekan kerja, relasi dan tetangga sekitar. Perubahan interaksi sosial tersebut dapat menimbulkan hal positif maupun negatif terhadap setiap penderita.¹⁰

Infeksi HIV/AIDS juga dapat menyebabkan permasalahan spiritual bagi penderitanya. Orang yang mengalami masalah spiritual akibat HIV/AIDS biasanya selalu menyalahkan Tuhan, menolak beribadah, beribadah tidak sesuai dengan ketentuan, mengalami gangguan dalam beribadah dan *distress* spiritual.¹¹

Hingga saat ini HIV/AIDS belum dapat disembuhkan karena belum ada obat yang dapat menghilangkan virus HIV di dalam tubuh penderita. Salah satu cara menurunkan infeksi HIV/AIDS yaitu dengan penggunaan obat *Antiretroviral (ARV)* yang telah diakui dunia sebagai obat penghambat proses replikasi dari HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Pengobatan ARV hanya bersifat menghambat virus agar penderita dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan harapan hidup.¹²

Berdasar atas latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi psikologi, sosial dan spiritual ODHA selama pengobatan ARV di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bogor tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana gambaran kondisi psikologi ODHA selama pemberian obat ARV di KPA Kota Bogor?
- 2) Bagaimana gambaran kondisi sosial ODHA selama pemberian obat ARV di KPA Kota Bogor?
- 3) Bagaimana gambaran kondisi spiritual ODHA selama pemberian obat ARV di KPA Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menggambarkan kondisi psikologi ODHA selama pemberian obat ARV di KPA Kota Bogor.
- 2) Menggambarkan kondisi sosial ODHA selama pemberian obat ARV di KPA Kota Bogor.
- 3) Menggambarkan kondisi spiritual ODHA selama pemberian obat ARV di KPA Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta penerapan ilmu yang menyangkut kondisi psikologi, sosial dan spiritual pada ODHA selama pengobatan ARV.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bogor untuk mengetahui kondisi psikologi, sosial, dan spiritual pada orang dengan HIV/AIDS selama pengobatan *antiretroviral*.

